

PROBLEM SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS DI DESA LALA KABUPATEN BURU)

M. Rusdi¹, Astriyani A. Papuangan², Ismail³, Radiatan Mardiah⁴, Ade
Ariswildani Arifuddin⁵

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Iqra Buru

²Pendidikan Sosiologi, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara

³Pendidikan Sosiologi, Sekolah Tinggi DDI Pangkep

⁴Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi DDI Pangkep

⁵Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi DDI Pangkep

e-mail: ¹rusdigallarang92@gmail.com ²astriyanipapuangan@gmail.com
³ismailsosiologi2@gmail.com ⁴radhiatanmardhiyah@gmail.com
⁵ariswildaniade@gmail.com

Abstract

Children who are dropping out of school are closely related to social welfare and become more critical to address immediately because the number of them is increasing day by day. The research objective is (1) To describe the socio-economic conditions of the dropping out of school children and solutions to overcome these problems, (2) To reveal the positive values contained in the social issues of children dropping out of school in Lala Village, Buru Regency. This research uses a descriptive qualitative design located in the village of Lala, Namlea, Buru Regency. The subjects were determined by purposive sampling technique, and data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, verification, and drawing the conclusion.

The socio-economic conditions of children dropping out of school in Lala Village, Buru Regency are seen from their socio-economic situation. They help their parents to work to fulfill their daily needs. Most of the parents of children dropping out of school work as fishermen, construction workers, and hawkers because the amount of basic needs is greater than the amount of income; moreover, they also had no job opportunities. The involvement of local governments, community leaders, and religious leaders in disseminating strategic policies regarding the importance of education and scholarship programs for children who cannot afford or excel is a solution in overcoming the number of children dropping out of school.

Keywords: *Social Problem, Education, Socialization.*

Abstrak

Anak putus sekolah merupakan masalah yang terkait dengan kesejahteraan sosial, dan penting untuk segera diatasi karena populasinya semakin hari semakin bertambah. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini yakni; (1) Untuk mendeskripsikan sosial ekonomi anak putus sekolah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, (2) Untuk mengungkap nilai-nilai positif yang terkandung dari masalah sosial anak putus sekolah di Desa Lala, Kabupaten Buru. Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Lala Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru. Informan ditentukan secara Purposive Sampling dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Kondisi sosial ekonomi anak putus sekolah di Desa Lala Kabupaten buru ditinjau dari kondisi sosial ekonominya, mereka banyak membantu orang tua untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua anak putus sekolah sebagian besar bekerja sebagai nelayan, kuli bangunan dan pedangang asongan, disebabkan oleh jumlah kebutuhan dasar lebih besar daripada jumlah pemasukan dan potensi lapangan kerja yang sangat sempit. Keterlibatan pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mensosialisasikan kebijakan strategis menyangkut pentingnya pendidikan, program beasiswa bagi anak yang tidak mampu maupun berprestasi merupakan solusi dalam mengatasi jumlah anak putus sekolah.

Kata Kunci: Masalah Sosial, Pendidikan, Sosialisasi.

A. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam keluarga ataupun masyarakat, sangat penting untuk membangun sumber daya manusia dalam suatu negara. Negara yang memiliki masyarakat berpendidikan tinggi, akan melahirkan sumber daya manusia berkualitas dan terus berkembang untuk maju. Pendidikan akan menjadi motor penggerak dalam pembangunan daerah, baik dalam konteks ekonomi, budaya, politik, sosial maupun hukum. Berbagai perspektif, teori dan penemuan-penemuan baru bisa terlahir dari pendidikan, yang bermanfaat dan bisa di aktualisasikan pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Membangun rumah tangga yang baik adalah keharusan, dan anak adalah anugerah dari Allah Swt, yang harus dijaga. Seorang anak selalu terlahir dalam keadaan suci tanpa dosa, setelah kelahirannya maka orang tualah yang diberikan amanah untuk memberikan warna dari kehidupannya. Sikap atau perilaku orang tua sebagian besar tercerminkan dari perilaku dan karakter anak yang ia didik sejak lahir sampai ia dewasa¹.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.4, Tahun 1997 tentang kesejahteraan anak pada Bab II tentang Hak Anak Pasal 2 ayat 1, bahwa; “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”.² Serta ayat 2 menyatakan bahwa; “ anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna.³ Akan tetapi berdasarkan realitas di zaman digitalisasi, mendidik dan menjaga anak tidak lagi di prioritaskan oleh sebagian orang tua, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang putus sekolah. Persoalan anak putus sekolah merupakan persoalan serius, karena anak putus sekolah merupakan ancaman besar masa depan peradaban suatu bangsa.⁴

Keberadaan anak putus sekolah yang berlokasi di Desa Lala, Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, adalah realitas yang terjadi turun-temurun. Beberapa anak tidak mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Hal ini banyak dialami oleh anak yang memiliki orang tua yang juga masa kecilnya putus sekolah. Berdasarkan realitas yang peneliti lihat, bahwa sebagian

¹ Bustanuddin, Agus. *Islam dan Pembangunan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008).

² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

³ Black James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Eresco, 1992)

⁴ Hasan Syamsyi Basya, *Bahagiakan Dirimu dengan Menyenangkan Orang lain* (Yogyakarta: Interprebook, 2010), h. 22

masyarakat yang berada di Desa Lala menjadikan siang untuk istirahat dan malam untuk menangkap ikan di laut karena sebagian profesi mereka adalah nelayan. Sehingga waktu siangnya orang tua dan anak lebih banyak beristirahat.

Peneliti berpandangan bahwa masyarakat Desa Lala pada umumnya menganggap bahwa kemiskinan adalah penyebab yang paling mendasar dan akar masalah sosial anak putus sekolah. Anak putus sekolah adalah salah satu masalah yang terkait dengan kesejahteraan sosial, yang penting dan harus segera diatasi karena populasinya yang cukup banyak serta semakin hari populasinya juga semakin bertambah.⁵ Sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang sosial ekonomi anak putus sekolah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Solusi yang di tawarkan peneliti terkait masalah putus sekolah ialah mindset atau pola pikir tentang ekonomi adalah penentu pendidikan anak harus diluruskan dengan melakukan edukasi kepada orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Hal ini, semestinya dilakukan oleh orang yang memiliki power di Desa Lala, misalnya; kepala Desa, Tokoh agama maupun tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kepada masyarakat. Karena telah banyak program-program pemerintah sampai ke jenjang perguruan tinggi yang bisa memberikan beasiswa, baik untuk siswa yang berprestasi maupun terhadap siswa yang kurang mampu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan sosial ekonomi anak putus sekolah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap nilai-nilai positif yang terkandung dari masalah sosial anak yang mengalami putus sekolah yang ada di Desa Lala, Kabupaten Buru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena di lingkungan sosial terkait dengan kajian penelitian di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Desa Lala, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru. Informan ditentukan secara *Purposive Sampling* dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengalami, mengetahui dan memahami persis masalah yang diteliti terkait masalah putus sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah penyajian data.

⁵Chamsyah, Bachtiar. *Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003).

B. PEMBAHASAN

1. Masalah Sosial

Manusia dalam kehidupannya selalu hidup bermasyarakat, dan berinteraksi satu sama lain. Di setiap aktivitasnya sering kita temukan masalah sosial yang berkepanjangan.⁶ Masalah sosial merupakan suatu keadaan yang terjadi yang tidak diharapkan kejadiannya oleh sebagian warga masyarakat. Hal demikian disebabkan karena gejala demikian, adalah kondisi dimana harapan tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Masalah sosial mengandung beberapa komponen, yaitu; *Pertama*, keadaan tersebut ialah suatu masalah yang terjadi pada periode tertentu. Keadaan yang dianggap sebagai suatu masalah, yang apabila terjadi dalam waktu singkat serta hilang dengan sendirinya, maka hal tersebut bukan termasuk masalah sosial. *Kedua*, kejadiannya bisa menimbulkan berbagai bentuk kerugian fisik maupun non fisik, secara individu maupun masyarakat. *Ketiga*, melanggar beberapa nilai-nilai atau standar sosial dari beberapa sendi kehidupan yang ada di masyarakat. *Keempat*, menimbulkan suatu keinginan untuk melakukan pemecahan masalah.⁷

Beberapa penjelasan tentang masalah sosial, dapat dijelaskan bahwa persepsi tentang masalah sosial terletak pada situasi yang tidak diharapkan. Persepsi mengarahkan pada implikasi yang memegang peranan cukup penting dalam melakukan penanganan sosial⁸. Setiap masalah sosial yang terjadi selalu memiliki ciri dan bersifat kompleks, setiap masalah sosial tidak muncul secara mendadak. Namun selalu memiliki penyebab yang begitu kompleks dan rumit. Masalah sosial yang memiliki penyebab yang kompleks, bisa ditelusuri dengan berbagai proses, seperti; dalam proses ekonomi, sosial, politik, maupun kepribadian.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi Putus Sekolah

Beberapa penjelasan tentang masalah sosial, dapat dijelaskan bahwa persepsi tentang masalah sosial terletak pada situasi yang tidak diharapkan⁹. Sehingga persepsi

⁶ RUSDI, M., and M. RUSDI. "Dinamika Sosial Masyarakat Di Sekiat Bukit Karampuang Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba." PhD diss., Doctoral dissertation, Pascasarjana, 2017

⁷ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 29

⁸ Sam, Belinda, Risman Iye, Mirja Ohoibor, M. Chairul Basrun Umanailo, M. Rusdi, A. B. D. Rahman, and Ibnu Hajar. "Female Feminism in the Customary Island of Buru." *Int. J. Sci. Technol. Res* 8, no. 8 (2019): 1877-1880.

⁹ Wabula, Abdul Latif, M. Chairul Bahrin Umanailo, Rudi Kurniawan, M. Rusdi, and Rahmat Nuthihar. "GERAKAN BUPOLO MAGHRIB MENGAJI SEBAGAI MEDIA PRURALISME." *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2019): 1-18.

tersebut mengarahkan pada implikasi yang memegang peranan cukup penting dalam melakukan penanganan sosial. Setiap masalah sosial yang terjadi selalu memiliki ciri dan bersifat kompleks, setiap masalah sosial tidak muncul secara mendadak. Namun selalu memiliki penyebab yang begitu kompleks dan rumit. Masalah sosial yang memiliki penyebab yang kompleks, bisa ditelusuri dengan berbagai proses, seperti; dalam proses ekonomi, sosial, politik, maupun kepribadian.

Masyarakat di Desa Lala sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, hal ini didukung dengan letak wilayah yang berada disekitaran laut. sore hari biasa dijadikan waktu yang tepat untuk memarah ikan, sedangkan malam hari dijadikan waktu yang tepat untuk mencari ikan di laut. Sehingga Kepala rumah tangga atau pemuda masyarakat Desa Lala sebagian besar menjadikan malam hari untuk beraktivitas dan siang hari untuk beristirahat. Sedangkan perempuannya, memanfaatkan tempat-tempat wisata laut di sekitar Desa lala untuk membuat kios dan berbagai jenis usaha untuk menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan lokal maupun wisatawan nasional.

Untuk mendukung tercapainya kesejahteraan baik secara individu maupun kelompok, maka hal tersebut harus didukung dengan mata pencaharian keluarga yang memadai. Seorang kepala keluarga yang memiliki penghasilan banyak dapat menjamin kesejahteraan keluarga maupun kesejahteraan sosial¹⁰. Mata pencaharian masyarakat Desa Lala, sebagian besar adalah nelayan, buruh bangunan, pedagang, wiraswasta dan sebagian kecilnya berprofesi sebagai PNS, Polisi, TNI, dll.

Beberapa anak yang putus sekolah rata-rata berasal dari orang tua yang tidak mampu, disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak memadai. Desa Lala yang berlokasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, terletak di wilayah timur Indonesia dan masih berada pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) serta perputaran ekonomi masih lambat. Kondisi ekonomi yang tidak memadai, serta kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga yang cukup tinggi, sehingga mengharuskan anak yang berasal dari orang tua yang tidak mampu untuk ikut terlibat melakukan aktifitas yang bisa mendatangkan uan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Beberapa anak yang putus sekolah, mereka hidup dalam kondisi kesederhanaan.

¹⁰ Rusdi, M., Abdul Latif Wabula, Ivana Goa, and Ismail Ismail. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020).

3. Solusi Mengatasi Masalah Sosial Anak Putus Sekolah

Permasalahan anak putus sekolah di Desa Lala, ketika dibiarkan maka akan menjadi masalah yang berkepanjangan. Permasalahan tersebut membutuhkan peranan dari beberapa lembaga masyarakat atau aparatur Desa untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah sosial yang dihadapi yang kemudian berdampak kepada anak putus sekolah.

Beberapa peranan dalam mengentaskan anak putus sekolah, yang kemudian bisa dilakukan ialah pemerintah setempat harus melakukan pendekatan secara persuasif terhadap orang tua maupun anak yang putus sekolah, Beberapa penyebab anak putus sekolah di Desa Lala dipengaruhi karena, latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, serta minat anak yang memang kurang untuk menempu pendidikan. Sehingga untuk mengatasi anak putus sekolah yang terjadi membutuhkan peranan dari berbagai pihak untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan¹¹.

Beberapa pendekatan yang bisa ditempuh untuk mengurangi masalah anak putus sekolah, yaitu; *Pertama*, pendekatan psikodinamik. Pendekatan ini mengarahkan untuk mengkaji latar belakang permasalahan penyebab putus sekolah, sehingga dengan mengetahui penyebab terjadinya putus sekolah maka akan mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk membina, mengarahkan agar bisa terjadi perubahan sesuai dengan yang diinginkan. *Kedua*, pendekatan behavioristik. Pendekatan ini menitik beratkan suatu usaha untuk mengatasi gejala tingkah laku/psikis yang terjadi. *Ketiga*, pendekatan konseling yang bisa dilakukan dengan cara melakukan hubungan serta percakapan yang dilakukan secara bertahap. Sehingga seseorang anak dan orang tua bisa diarahkan untuk berfikir. *Keempat*, pendekatan agama. Iman dan kepercayaan yang kokoh akan menjadi sumber kekuatan guna mengatasi hal-hal yang dianggap tidak baik. Agama berasal dari keyakinan yang berasal dari hati nurani, kemudian menjadi dasar dari semua perilaku untuk melakukan perubahan.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah, namun belum berjalan secara efektif. Masalah putus sekolah di Desa Lala, perlu diatasi secara bertahap dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkhusus kepada orang tua yang memiliki

¹¹Chamsyah, Bachtiar. *Reinventing Pembangunan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Trisakti University Press, 2008. Departemen Agama RI. *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*. (Jakarta: CV. Nala Dana, 1971).

anak putus sekolah sebagai upaya pembinaan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk anak di sekolah melalui proses sosialisasi.

Pemerintah daerah, tokoh agama maupun tokoh masyarakat bisa mengsosialisasikan beberapa kebijakan yang strategis khususnya di bidang pemerataan dan perluasan akses di bidang pendidikan. Misalnya; subsidi pendidikan gratis, penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah, dan program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun. Dengan terusnya diagendakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, maka hal ini akan memberikan pemahaman baru terhadap orang tua guna mengurangi jumlah anak yang putus sekolah.

C. KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi anak putus sekolah di Desa Lala Kabupaten buru, ketika ditinjau dari kehidupan sosial ekonominya, mereka banyak membantu orang tua dalam melakukan aktifitas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para orang tua banyak bekerja sebagai nelayan, kuli bangunan beserta berdagang, ini disebabkan karena kebutuhan lebih besar daripada jumlah pemasukan di tambah dengan jumlah lapangan kerja yang kurang, bagi orang tua yang yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan. Dengan kehidupan ekonomi yang lemah, menyebabkan beberapa anak putus sekolah.

Solusi untuk mengatasi jumlah anak yang putus sekolah, bisa dilakukan dengan melibatkan Pemerintah daerah, tokoh agama maupun tokoh masyarakat untuk mengsosialisasikan beberapa kebijakan yang strategis khususnya di bidang pemerataan dan perluasan akses di bidang pendidikan. Misalnya; subsidi pendidikan gratis, penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah, dan program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun, termasuk informasi-informasi tentang beasiswa bagi anak yang tidak mampu dan bagi siswa yang berprestasi. Dengan terusnya diagendakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, maka hal ini akan mengurangi jumlah anak yang putus sekolah di Desa Lala Kabupaten buru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Bustanuddin, Agus. *Islam dan Pembangunan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008).
- Black James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Eresco, 1992)
- Chamsyah, Bachtiar. *Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003).
- Chamsyah, Bachtiar. *Reinventing Pembangunan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Trisakti University Press, 2008. Departemen Agama RI. *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an*. (Jakarta: CV. Nala Dana, 1971).
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2002).
- Nuraini, N., Riadi, A., Umanailo, M. C. B., Rusdi, M., Badu, T. K., Suryani, S., ... & Hentihu, V. R. (2019). Political Policy for the development of Education. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(10).
- Rusdi, M., Abdul Latif Wabula, Ivana Goa, and Ismail Ismail. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020).
- RUSDI, M., and M. RUSDI. "Dinamika Sosial Masyarakat Di Sekiat Bukit Karampuang Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba." PhD diss., Doctoral dissertation, Pascasarjana, 2017.
- Sam, Belinda, Risman Iye, Mirja Ohoibor, M. Chairul Basrun Umanailo, M. Rusdi, A. B. D. Rahman, and Ibnu Hajar. "Female Feminism in the Customary Island of Buru." *Int. J. Sci. Technol. Res* 8, no. 8 (2019): 1877-1880.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Wabula, Abdul Latif, M. Chairul Bahrun Umanailo, Rudi Kurniawan, M. Rusdi, and Rahmat Nuthihar. "GERAKAN BUPOLO MAGHRIB MENGAJI SEBAGAI MEDIA PRURALISME." *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2019): 1-18.